

ASSISTANCE IN DEVELOPING LITERACY AND NUMERACY DIAGNOSTIC ASSESSMENT OF PRIMARY STUDENTS POST COVID-19 PANDEMIC

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN ASESMEN DIAGNOSTIK KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI COVID-19

Mardiyanto Barumbun^{1a}, Mety Toding Bua¹, Ekha Muliani¹, Thea Ramadhani¹, Andi Eka Wulandari¹, Andi Kasmawati¹, Rezky Syahrisofia¹

¹Universitas Borno Tarakan Jl. Amal Lama No.1, Tarakan, Kalimantan Utara.

^a Korespondensi: Mardiyanto Barumbun, E-mail: mardyantobarumbun@borneo.ac.id
(Diterima: 11-08-2022; Ditelaah: 10-09-2022; Disetujui: 05-02-2023)

ABSTRACT

Schools closure and study from home policy during the COVID-19 pandemic has resulted in learning loss, particularly related to the literacy and numeracy skills of primary schoolers. Therefore, diagnosing the level of student's competence, especially related to literacy and numeracy skills is necessary. This program aims to provide assistance for primary school teachers in designing early diagnosis assessments of literacy and numeracy abilities of primary students. This program is carried out with a method in the form of a workshop where teachers are directly assisted in making diagnostic assessment tools. The result of this program indicates that the participating teachers gained knowledge and skills in designing a diagnostic assessment tool for literacy and numeracy abilities for students at the beginning of learning.

Keywords: Diagnostic Assessment Assistance, Literacy and Numeracy Ability, Learning Loss, COVID-19 Pandemic, Primary Students.

ABSTRAK

Kebijakan penutupan sekolah dan pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) selama pandemi COVID-19 menimbulkan terjadinya *learning loss*, khususnya terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (SD). Oleh karena itu, mendiagnosis tingkat kompetensi setiap siswa khususnya terkait kemampuan literasi dan numerasinya dianggap perlu. Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru SD dalam merancang asesmen diagnosis awal kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode berupa *workshop* dimana guru didampingi secara langsung dalam pembuatan perangkat asesmen diagnostik. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam merancang perangkat asesmen diagnosis kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa di awal pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi dan Numerasi, Learning Loss, Pandemi COVID-19, Pendampingan Asesmen Diagnostik, Siswa Sekolah Dasar.

Barumbun, M. Bua, M, T., Muliani, E., Ramadhani, T., Wulandari, A, E., Kasmawati, A., Syahrisofia, R. (2023). Pendampingan penyusunan asesmen diagnostik kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar pasca pandemi COVID- 19. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1) 8-13.

PENDAHULUAN

World Bank merilis bahwa dampak penutupan sekolah yang terus berlangsung akibat pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya kehilangan pelajaran (*learning loss*) di kalangan pelajar (World Bank 2020), yakni suatu kondisi dimana terjadi kehilangan pengetahuan atau keterampilan umum maupun khusus, biasanya karena interupsi atau kesenjangan yang berkelanjutan dalam pendidikan peserta didik, sehingga istilah ini juga dapat diartikan sebagai kebalikan dari kemajuan akademis (the Great Schools Partnership 2013). Fenomena *learning loss* patut mendapat perhatian serius karena interupsi terhadap pendidikan anak berupa penutupan sekolah dengan waktu yang cukup lama karena alasan apapun, tidak hanya menyebabkan stagnasi namun bahkan menyebabkan degradasi dalam perkembangan akademik anak (Kaffenberger 2021). Bahkan, dampak *learning loss* tidak hanya terjadi selama anak tidak masuk sekolah, namun bahkan terus terjadi bahkan saat anak kembali masuk sekolah dengan skala yang lebih besar bahkan permanen, jika tidak ditangani dengan sigap dan serius (Alifia et al. 2020; Andrabi, Daniels, and Das 2021).

Menariknya, siswa pada jenjang pendidikan yang lebih rendah memiliki potensi paling buruk terdampak permanen *learning loss* (Kuhfeld et al. 2020). Hal ini berarti bahwa jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat merupakan tingkatan pendidikan yang paling berpotensi mengalami krisis *learning loss*.

Fenomena *learning loss* ini juga merupakan potret nyata yang terjadi pada berbagai sekolah dasar negeri di Indonesia, khususnya di daerah-daerah terdepan, terpencil dan tertinggal atau dikenal dengan daerah 3T. SD Negeri 007 Nunukan merupakan salah sekolah dasar

negeri yang berada di beranda terdepan perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Sekolah ini telah melaksanakan sistem BDR selama lebih kurang 2 tahun dengan kondisi pembelajaran yang sangat tidak efektif dan efisien, dikarenakan kompleksnya permasalahan dan tantangan yang guru, siswa maupun orang tua siswa hadapi selama pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dan kepala SD Negeri 007 Nunukan, banyak siswa yang tertinggal secara akademik akibat sistem pembelajaran pada masa pandemi tersebut. Bahkan pada saat sekolah mulai dibuka kembali untuk pembelajaran tatap muka terbatas, guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam, dengan mayoritas capaian akademik di bawah standar kurikulum yang ada. Bervariatifnya tingkat kompetensi ini paling menonjol khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang dibutuhkan untuk mewadahi tingkat kompetensi yang beragam pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka solusi kongkret yang perlu diambil dalam menyelesaikan permasalahan terkait *learning loss* kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di SD Negeri 007 Nunukan adalah melalui pendampingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran dalam mempersiapkan, merancang dan melakukan asesmen diagnostik kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penting untuk dipahami oleh guru bahwa asesmen ini bertujuan bukan untuk mengejar tuntutan kurikulum, melainkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan rata-rata siswa.

MATERI DAN METODE

Pelaksanaan pendampingan asesmen diagnostik kemampuan literasi dan

numerasi bagi guru SD ini dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2022 di SD Negeri 007 Nunukan yang beralamat di Jalan Pattimura, RT 7, Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Dalam mengatasi kesulitan guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen diagnosis kemampuan literasi dan numerasi siswa SD seperti yang dijabarkan lebih awal, sehingga program ini dilaksanakan melalui metode *workshop* dan pendampingan langsung dalam menyusun dan merancang perangkat asesmen diagnosis literasi dan numerasi.

Adapun tahapan atau prosedur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar tersusun atas tiga kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan, serta pengawasan, dengan detail sebagai berikut:

Persiapan

Penyusunan program *workshop* merupakan bentuk kegiatan pada tahap persiapan ini. Hal ini bertujuan agar kegiatan lebih terorganisir dan direncanakan dengan baik. Semua masalah teknis, manajerial dan penjadwalan menjadi bagian yang diperhatikan pada tahap ini. Selanjutnya adalah penyusunan modul pelatihan serta silabus pelatihan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan program. Fase ini juga mencakup koordinasi di lapangan untuk memastikan semua persiapan pelaksanaan program pendampingan dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan

Inti kegiatan pengabdian ini ada pada tahap ini. Pada tahap inilah dilaksanakan program pendampingan asesmen diagnosis kemampuan literasi dan numerasi siswa SD terhadap guru-guru peserta *workshop* di SD Negeri 007 Nunukan. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan secara

pertemuan tatap muka langsung dengan guru-guru di sekolah dengan memperhatikan protokol Kesehatan yang berlaku. Program pengabdian ini dibuka secara langsung oleh Kepala SD Negeri 007 Nunukan, Bapak Kamarudin Ange, S.Pd., dan dilanjutkan dengan program pendampingan bagi guru-guru kelas

Pendampingan yang dilakukan berisi *workshop* berupa pemaparan materi terkait apa itu asesmen diagnostik literasi dan numerasi di sekolah dasar dan urgensi pelaksanaannya. Di samping itu, dilakukan pendampingan langsung terhadap guru dalam menyusun dan merancang asesmen diagnostik kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Pada tahap ini juga disebarakan angket kepada guru-guru peserta pendampingan untuk diisi sebagai bentuk respons terhadap kegiatan pengabdian yang telah diebrikan. Hasil dari angket tersebut dijadikan sebagai evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

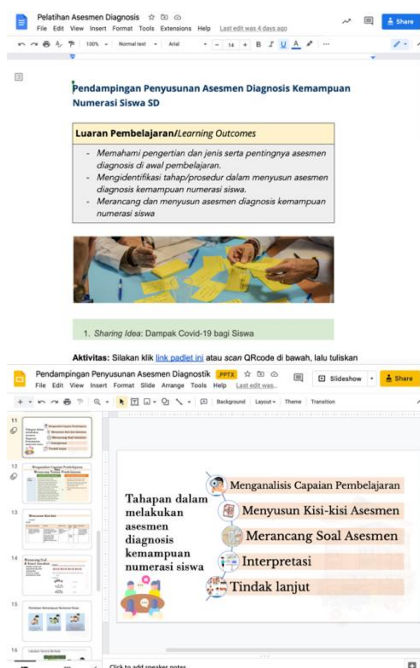
Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring adalah bentuk komunikasi lanjutan antara tim pelaksana pengabdian dengan guru peserta pendampingan. Pengawasan tersebut akan dilakukan secara intensif untuk memungkinkan guru-guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari *workshop* dalam kelas mereka masing-masing. Selanjutnya, sebagai bentuk tindak lanjut dari tahap pengawasan ini, dilaksanakan evaluasi agar apabila terdapat masalah, maka dapat segera ditindaklanjuti. Tiap-tiap rangkaian kegiatan dilakukan evaluasi. Uraian terkait bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan indikator keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan merupakan unsur-unsur yang dievaluasi. Selanjutnya, evaluasi terkait keberlanjutan program juga turut diperhatikan, berupa bimbingan kepada

mitra agar tetap terus menerapkan keterampilan dalam melakukan asesmen diagnosis secara konsisten dan memaksimalkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

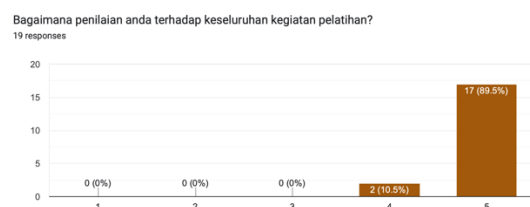
Kegiatan pengabdian berupa pendampingan penyusunan asesmen diagnostik kemampuan literasi dan numerasi siswa SD pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 007 Nunukan secara garis besar dapat terealisasi dengan lancar dan membawa dampak yang sangat signifikan bagi guru di sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan mulai dari tahap persiapan sebelum pelaksanaan pengabdian, dimana semua perangkat pelatihan seperti silabus dan materi pelatihan yang dipersiapkan secara saksama untuk memberikan pengalaman pelatihan yang terbaik bagi guru-guru di sekolah. Semua materi pelatihan kami rancang secara online melalui google documents dan google slides. Gambar 1 dan 2 berikut merupakan cuplikan silabus dan materi pelatihan.



Gambar 1. Potongan Materi Pelatihan

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan *workshop* yang dihadiri oleh 19 guru SD

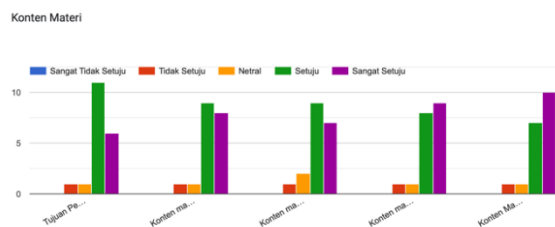
Negeri 007 Nunukan yang sebagian merupakan guru kelas dan selebihnya adalah guru bidang studi. *Workshop* dilaksanakan penyampaian materi awal terkait pentingnya asesmen diagnostik literasi dan numerasi dan prosedur penyusunannya, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh guru dalam merancang perangkat asesmen diagnostik literasi dan numerasi. Dalam pendampingan ini, perangkat yang dirancang secara kolaboratif oleh guru pada tiap tingkatan kelas selama pelatihan dikerjakan secara *online* melalui *Google Documents* agar memudahkan kami dalam memberikan *feedback* atau umpan balik secara langsung dan dapat direvisi langsung oleh guru pada saat itu juga. Adapun hasil evaluasi dari pelaksanaan pendampingan penyusunan asesmen diagnostik literasi dan numerasi ini, secara garis besar menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil analisis lembar evaluasi melalui *Google Form*, diperoleh informasi bahwa seluruh peserta pelatihan memberikan tanggapan baik hingga sangat baik (skor 4 – 5) terhadap keseluruhan kegiatan pelatihan, seperti yang disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Keseluruhan Kegiatan Pelatihan.

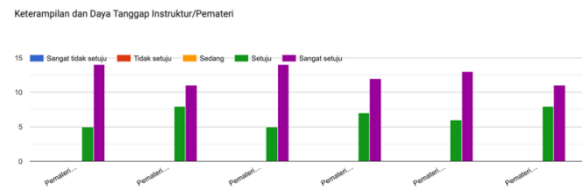
Sementara itu, hasil evaluasi dari peserta pelatihan terkait konten materi yang terdiri dari 5 pernyataan yaitu 1) Tujuan Pembelajaran/Pelatihan jelas; 2) Konten materi dirancang dan direncanakan dengan baik; 3) Konten materi sesuai dengan kebutuhan saya; 4) Konten materi diorganisir dalam memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi secara penuh; 5) Konten Materi yang disampaikan dapat

diaplikasikan, secara garis besar setuju hingga sangat setuju (4-5). Dengan kata lain, konten materi terkait asesmen diagnostik literasi dan numerasi sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dengan tujuan pelatihan yang jelas dan dirancang dan direncanakan dengan baik, bahkan memberikan konten materi yang dirancang juga memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk dapat berpartisipasi secara utuh. Rangkuman respons peserta pelatihan ditinjau dari konten materi yang dibawakan dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi Konten Materi

Adapun keterampilan dan daya tanggap instruktur/pemateri juga menjadi bagian evaluasi, dimana terdapat 6 item pernyataan yang diukur menggunakan skala likert, yakni 1) Pemateri menyampaikan materi/ide/ konsep secara jelas dan mudah dimengerti; 2) Pemateri mempersiapkan diri dengan baik dan memahami topik yang disampaikan; 3) Pemateri mendengar dan merespons peserta dengan baik; 4) Pemateri mampu memotivasi peserta untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat terhadap topik yang dibicarakan; 5) Pemateri memberikan contoh-contoh yang faktual dan mudah dipahami; dan 6) Pemateri menyampaikan materi secara runut dan terstruktur. Hasil evaluasi terkait keterampilan dan daya tanggap instruktur/pemateri menunjukkan respons positif seperti yang diilustrasikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi Intstruktur/Pemateri Adapun bentuk evaluasi tambahan dari peserta terkait kegiatan pengabdian ini adalah terkait durasi waktu pelatihan yang cukup padat, sehingga berharap ada kelanjutan kegiatan seperti ini yang memberikan ruang lebih luas kepada peserta merancang asesmen dengan lengkap. Untuk itu, kami membuat grup melalui aplikasi *Whatsapp*, di samping memberikan *feedback* terhadap perangkat asesmen diagnostik yang telah dirancang oleh guru pada tiap tingkatan kelas secara daring melalui *Google Form*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pendampingan penyusunan asesmen diagnostik kemampuan literasi dan numerasi siswa SD pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 007 Nunukan, telah berhasil diimplementasikan dengan lancar dan memperoleh tanggapan positif dari guru peserta pelatihan. Adapun implikasi konkret dari kegiatan pengabdian ini berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang asesmen diagnostik literasi dan numerasi .

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan dukungan melalui pendanaan DIPA Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Borneo Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Ulfah, Arjuni Rahmi Barasa, Luhur Bima, Rezanti Putri Pramana, Shintia Revina, and Florischa Ayu Tresnatri. 2020. *Learning from Home: Portrait of Teaching and Learning Inequalities in Times of The Covid-19 Pandemic*. Vol. 1.
- Andrabi, Tahir, Benjamin Daniels, and Jishnu Das. 2021. *Human Capital Accumulation and Disasters: Evidence from the Pakistan Earthquake of 2005*.
- Kaffenberger, Michelle. 2021. "Modelling the Long-Run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (More than) Mitigate Loss." *International Journal of Educational Development* 81(December 2020):102326. doi: 10.1016/j.ijedudev.2020.102326.
- Kuhfeld, Megan, James Soland, Beth Tarasawa, Angela Johnson, Erik Ruzek, and Jing Liu. 2020. "Projecting the Potential Impact of COVID-19 School Closures on Academic Achievement." *Educational Researcher* 49(8):549–65. doi: 10.3102/0013189X20965918.
- the Great Schools Partnership. 2013. "LEARNING LOSS." *The Glossary of Education Reform*. Retrieved (<https://www.edglossary.org/learning-loss/>).
- World Bank. 2020. *The COVID-19 Pandemic: Shocks to Education and Policy Responses*.